

PENGARUH MODEL NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD

Bilhandi, Rosnita, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : billhand2888@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the influence of model Number Head Together in the learning of Science against the results of the learning learners class V 24 State primary school East of Pontianak. The method used is an experiment with the form of a Quasi Experimental Design draft non equivalent control group design. The population of the entire learners from two classes totalling 51 people, the sample of this research is the learners class VB totalling 25 persons as class experiments and learners as a class VA class a control that add up to 26 people. Data collection techniques used are measurement techniques and data-collecting instrument is the written test multiple choice-shaped. Based on the analysis of data obtained average results post-test class experiment 80.02 and average post-test control of 74.42. Hypothesis test results using a t-test (Polled Variance) $t_{hitung} = 3.248$ obtained as for $dk (26 + 25 - 2 = 49)$ with significant level $\alpha = 5\%$ obtained $t_{tabel} = 1.676$, meaning $t_{hitung} > t_{tabel}$, then the H_a received, this proves there is influence model Number Head Together in the learning Sciences. Based on the results of the calculation of effect size (ES) obtained $ES = 0.59$ which included the criteria of being, namely $0.59 < 0.8$. This it can be said that the application of the model Number Head Together in learning natural sciences provide positive influence towards learning outcomes learner class V 24-State primary school East of Pontianak.

Keywords: influence, Model Number Head Together, learning natural science, the results of the study.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali. Hal tersebut mengacu pada fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI). Pada tingkat inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga peserta didik tidak kesulitan menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang luas dan mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang penting ditingkat sekolah dasar adalah Ilmu

Pengetahuan Alam. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2006) “Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”, Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan guru kelas V A bapak Kasmuri, S.Pd dan guru kelas V B bapak Mimbar, S.Pd tanggal 28 Februari 2018, diperoleh informasi pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan dalam kerja kelompok hanya sekedar didesain untuk menjawab pertanyaan saja. Padahal keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran peserta didik ketika peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi dalam pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran inovatif yaitu menggunakan model *Numbered Head Together*. Selain itu, Hamdani (2011: 89) menyatakan, “*Numbered Head Together* adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat sebuah kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jika materi yang berpusat pada peserta didik tentu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik semakin baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur” dengan harapan melalui penggunaan *Numbered Head Together* hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, dengan kata lain

bahwa *Numbered Head Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V”.

Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, peran seorang guru sangat berpengaruh secara langsung sebagai salah satu dari elemen penting dunia pendidikan.

Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan dalam kerja kelompok hanya sekedar didesain untuk menjawab pertanyaan saja. Padahal keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran peserta didik ketika peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi dalam pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran inovatif yaitu menggunakan model *Numbered Head Together*. Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda, (2013: 203) mengemukakan bahwa, “*Numbered Head Together* adalah model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Number Head Together* adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat”.

Pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan wujud dari tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran baik dalam memahami materi pelajaran ataupun pengetahuan baru yang didapat peserta didik. Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14) mengungkapkan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah

melalui kegiatan belajar.” Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 15), “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.” Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik, baik itu berupa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik maupun perubahan tingkah laku yang didapat peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar terbagi menjadi beberapa jenis yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pencapaian yang dimiliki siswa. Untuk jenis-jenis hasil belajar Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2016: 22), membagi jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c). ranah psikomotorik. jenis hasil belajar yang menjadi objek penilaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik. Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sri anitah W dkk (2008: 2.7), menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, (a) faktor dari yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecakapan, minat, bakat, intelegensi, usaha, motivasi, perhatian, cara belajar, kesehatan dan kebiasaan peserta didik dan b. faktor yang berasal dari dari luar peserta didik yang meliputi kondisi lingkungan di keluarga, sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang lebih objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Desain quasi eksperimen sendiri memiliki dua bentuk, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* . penelitian ini sendiri menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Menurut Sugiyono (2016: 61) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur yang berjumlah 51 peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 dan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *smple random sampling*. Menurut Hamid Darmadi (2013: 59), menyatakan bahwa “pemilihan sampel *random* adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian.”

Penggunaan jenis *simple random sampling* ini dilakukan dengan cara pengundian dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen yang di dasarkan pada ciri-ciri dari populasi relatif sama, yaitu: peserta didik mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan waktu belajar yang didapat peserta didik juga sama. Berdasarkan hasil pengundian, kelas V B terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas V A terpilih menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101) menyatakan, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui

tingkat atau derajat kebebasan aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Alasan menggunakan teknik pengukuran karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) diberikan perlakuan, kemudian akan diolah secara statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V. Penggunaan alat pengumpulan data pada suatu penelitian harus relevan dengan teknik yang digunakan, hal ini bertujuan agar mempermudah dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang relevan untuk digunakan adalah tes. menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 67), “Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes.” Tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah ataupun tidak menjawab. Dengan menggunakan soal berbentuk obyektif maka dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang kompleks, serta dapat diskor secara obyektif pula dan hasil skor yang diperoleh akan tetap sama, siapapun yang memeriksa. Untuk Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) melakukan observasi ke sekolah mitra, yaitu Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dan melakukan diskusi dengan wali kelas V tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan, (b) membuat instrument penelitian berupa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran soal tes. (c) melakukan konsultasi instrumen penelitian, (d) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil konsultasi, (e) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas V, (f) melakukan diskusi dengan wali kelas V tentang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) memberikan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses di kelas eksperimen dan tidak menerapkan pendekatan proses di kelas kontrol, c) Memberikan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (a) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test* dan *posttest*, (b) menghitung rata-rata (\bar{M}) hasil tes, (c) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes, (d) menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2), (e) menguji homogenitas data menggunakan uji F, (f) hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus t-test *polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan data *post-test*, (g) Menghitung *effect size* (ES), (h) Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengolahan Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	49,94	80,02	50,12	74,42
Standar Deviasi (SD)	12,79	8,82	12,96	9,48
Uji Normalitas (X^2)	3,596	2,896	3,001	2,943
	Pre-test		Post-test	
Uji Homogenitas (F)	1,14		0,86	
Uji Hipotesis (t)	-0,070		3,248	
<i>Effect Size (ES)</i>			0,59	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 49,94 dan 50,12. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas kontrol lebih rendah dibanding rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *Pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 12,79 dan pada kelas kontrol sebesar 12,96. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,596$ dan dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5 % dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,596 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,943$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk= 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,943 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas

kontrol berdistribusi normal. Karena *Pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,14 dan dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 27 dan dk penyebut 25 adalah 1,14, karena $F_{hitung} 1,14 < 1,92$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = -0,070$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,676$ ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,070 < 1,676$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 80,02 dan 74,42.

Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan

terdapat perubahan hasil yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 8,64,07 dan pada kelas kontrol sebesar 10,43. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,896$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5 % dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,896 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Post-test* kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,943$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,943 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas data *Post-test* diperoleh $F_{hitung} = 0,86$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 27 dan dk penyebut 25 adalah 1,92, karena $F_{hitung} (0,86) < 1,92$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada

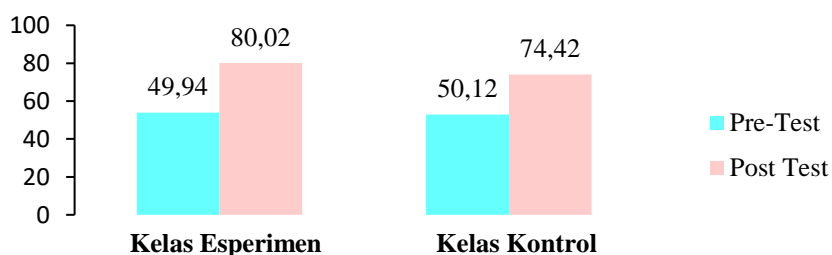
kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varian*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = 3,248$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,676$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,248 > 1,676$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *effect size* (ES) maka diperoleh *effect size* sebesar 0,59 yang termasuk kriteria sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Number Head Together pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 19 April 2018 sampai tanggal 17 Mei 2018 yang menggunakan dua kelas yaitu: kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak enam kali perlakuan. Dengan enam kali perlakuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menerapkan model *Number Head Together* dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk melihat hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.



Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami perubahan kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud perpaduan antara pengetahuan peserta didik dan sikap yang tertanam pada diri peserta didik dan berimplikasi pada perilaku peserta didik keseharian sebagai peserta didik yang berkepribadian modis (Sabri T;2017).

Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena menerapkan model Number Head Together, dengan menerapkan model Number Head Together peserta didik dapat bekerja sama bersama anggota kelompoknya untuk memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Number Head Together* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu uji-t dengan rumus *polled varians* pada taraf = 5% dan dk = 52 sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 3,248 dan t_{tabel} sebesar 1,676. Karena $t_{hitung} (3,248) > t_{tabel} (1,676)$, maka H_0 diterima dan dikatakan signifikan. Ini berarti terdapat pengaruh penerapan model *Number Head Together*. Berdasarkan hasil perhitungan

dengan menggunakan rumus *effect size* maka besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,59 dengan kriteria sedang yaitu pada rentang ($0,2 > ES 0,8$).

Pengaruh yang didapat di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena menerapkan model *Number Head Together*, dengan menerapkan model *Number Head Together* peserta didik dapat bekerja sama bersama anggota kelompoknya untuk dapat memahami materi pelajaran, selain kerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol lebih berpusat kepada peneliti, peserta didik memperoleh pengetahuan berdasarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model *Number Head Together* memberi pengaruh positif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah penerapan model *Number Head Together* bisa dijadikan sebagai referensi khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk menerapkan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya mendapat hasil yang berbeda pula yaitu dengan tujuan yang lebih baik pula dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dan untuk peneliti lainnya yang ingin menerapkan model *Number Head Together* diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara rinci dan dengan kalimat sederhana

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Satuan Nasional Pendidikan (2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. Pustaka Setia.
- Hamid Darmadi. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial**. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana, (2016). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sabri, T. (2017). **Practical Ways Internalization Tematik by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University**. Journal of Education, Teaching and Learning , 2 (1), 138-142
- Sri Anitah W, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.